

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut Arikunto (1998, h.309) penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif mampu mengungkap fenomena-fenomena pada suatu subjek yang ingin diteliti secara mendalam.

Menurut Supriatna (2014, h. 4) Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menggunakan inquiry dalam proses pemahaman berbeda dengan metode tradisional, yang menggunakan inquiry yang mengeksplorasi masalah sosial dan kemanusiaan.

Metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksi terhadap hasil tindakan. Penelitian tindakan cocok untuk meningkatkan kualitas subyek yang akan

diteliti. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi pada murid kelas 3 SDN Gelam 3 Kecamatan Cipocok Jaya.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan Kurt Lewin. Model kurt lewin menjadi acuan patokan atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK. Dikatakan demikian karena dialah yang pertama kali memperkenalkan *Action Research* atau penelitian tindakan. Konsep pokok penelitian Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) pengamatan (observing), (4) refleksi (reflecting).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian : SD Negeri Gelam 3 Kecamatan Cipocok Jaya, Serang, Banten.

Waktu Penelitian : Februari – April 2021

C. Subyek Penelitian

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD Negeri Gelam 3 Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang
2. Dosen dan Independent Reseacher
3. Guru Sekolah Dasar

D. Skenario Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model penelitian tindakan Kurt Lewin. Pada setiap siklus meliputi empat komponen yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) pengamatan (observing), (4) refleksi (reflecting).

Model Kurt Lewin dipilih oleh penulis karena apabila pada awal pelaksanaan terdapat kekurangan, maka peneliti bisa mengulang kembali dan memperbaiki pada siklus-siklus selanjutnya sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Jika sampai pada

siklus pertama dan siklus kedua belum berhasil, maka peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya.

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menentukan pokok bahasan
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan atau skenario tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dalam rencana perbaikan pembelajaran ini peneliti menerapkan metode Picture and Picture.
- 3) Mengembangkan penilaian yang diharapkan.
- 4) Menyiapkan gambar berseri sejumlah 4 urutan gambar.
- 5) Menyiapkan instrumen pengumpulan data diantaranya: a) Lembar pengamatan aktivitas siswa b) Lembar pengamatan aktivitas guru c) Lembar instrumen RPP d) Lembar instrumen validasi RPP
- 6) Peneliti menentukan keberhasilan perbaikan pembelajaran, kriteria keberhasilan pembelajaran antara lain:
 - a) Minimal 85 % dari jumlah siswa memenuhi KKM dengan skor 75
 - b) Rata-rata skor siswa minimal 75
 - c) Hasil observasi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran yang telah mencapai prosentase $\geq 85\%$

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan pembelajaran pada keterampilan menulis karangan dengan menerapkan metode Picture and Picture. Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengucapkan salam kemudian mengajak berdoa bersama.
- b) Guru mengabsen siswa serta menanyakan keadaan hari ini.

- c) Guru memberikan ice breaking berupa tepuk satu, dua, dan tiga secara kompak untuk mengecek konsentrasi siswa.
- d) Guru melakukan apersepsi (bagaimana cara menulis karangan yang baik)
- e) Guru menyampaikan garis besar materi serta tujuan pembelajaran pada hari ini.

2) Kegiatan Inti

a) Eksplorasi

- (1) Guru memberikan pertanyaan menantang (apa saja yang harus kita lakukan setelah bangun pagi).
- (2) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru langkah-langkah penulisan karangan sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang benar.
- (3) Guru memperlihatkan 4 gambar acak dalam ukuran besar untuk menarik perhatian siswa.
- (4) Guru menunjuk pada setiap gambar untuk diberikan keterangan atau apa yang sedang terjadi pada gambar, sampai pada keempat gambar tersebut.
- (5) Siswa secara kompak dan antusias menjawab pertanyaan dari guru, dengan jawaban yang bermacam-macam, sesuai dengan pemahaman siswa.

b) Elaborasi

- (1) Guru memberikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan secara individu.
- (2) Siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan, jika ada materi yang belum dimengerti, sehingga dalam mengerjakan LK siswa tidak merasa kesulitan.
- (3) Siswa diminta untuk mengerjakan LK secara tertib dengan panduan guru.

c) Konfirmasi

- (1) Guru memberikan reward kepada siswa yang berani membacakan hasil karangannya didepan kelas.
- (2) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil karangannya untuk dikoreksi.
- (3) Guru mengambil satu contoh gambar yang sudah diurutkan untuk memberi penguatan dalam menulis karangan secara benar.

3) Kegiatan Akhir

- a) Refleksi.
- b) Guru memberikan umpan balik kepada siswa untuk mengecek pemahaman siswa selama mengikuti proses pembelajaran.
- c) Bersama guru, siswa menyimpulkan materi pada hari ini.
- d) Berdoa.
- e) Salam.

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti dibantu dengan guru melakukan pengumpulan data proses yang berupa lembar observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan mengevaluasi satu persatu di akhir pembelajaran. Untuk selanjutnya diolah, dianalisis dan diinterpretasikan. Kedua data tersebut adalah :

1) Hasil penilaian siswa akhir pembelajaran

Penilaian dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dijadikan patokan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis siswa dan ketuntasan siswa dalam menguasai materi. Penilaian ini dilakukan diakhir pembelajaran.

2) Lembar observasi guru

Lembar ini digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam menguasai materi pada proses pembelajaran berlangsung. Lembar ini diisi

oleh guru kelas untuk mengukur observer pada proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil observasi pada siklus I. Peneliti melakukan evaluasi, yang mana agar dapat diketahui kekurangan dalam siklus I seperti apakah kegiatan siklus I dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana.

Setelah pelaksanaan siklus I dengan empat tahapan tersebut berdasarkan evaluasi dan analisis, peneliti menyatakan meningkat atau tidaknya keterampilan menulis siswa kelas III SDN Gelam 3 Kecamatan Cipocok Jaya. Jika meningkat maka tidak perlu melanjutkan siklus kedua.

Namun apabila pada pelaksanaan siklus I yang telah diketahui hambatan, kekurangan pada proses pembelajaran maka perlu adanya pengulangan yakni dengan melanjutkan ke siklus ke II. Pada umumnya kegiatan siklus ke II memiliki banyak tambahan, karena siklus II ada untuk memperbaiki siklus I yang belum berhasil.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Menentukan pokok bahasan
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan atau skenario tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dalam rencana perbaikan pembelajaran ini peneliti menerapkan metode *Picture and Picture*.
- 3) Mengembangkan penilaian yang diharapkan.
- 4) Menyiapkan gambar berseri sejumlah 4 urutan gambar.
- 5) Menyiapkan instrumen pengumpulan data diantaranya:
 - a) Lembar pengamatan aktivitas siswa
 - b) Lembar pengamatan aktivitas guru

- c) Lembar instrumen RPP
- d) Lembar instrumen validasi RPP
- 6) Peneliti menentukan keberhasilan perbaikan pembelajaran, kriteria keberhasilan pembelajaran antara lain:
 - a) Minimal 85 % dari jumlah siswa memenuhi KKM dengan skor 75
 - b) Rata-rata skor siswa minimal 75
 - c) Hasil observasi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran yang telah mencapai prosentase \geq 85%

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan pembelajaran pada keterampilan menulis karangan dengan menerapkan metode Picture and Picture. Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengucapkan salam kemudian mengajak berdoa bersama.
- b) Guru mengabsen siswa serta menanyakan keadaan hari ini.
- c) Guru memberikan ice breaking (tepuk semangat), untuk menarik perhatian siswa.
- d) Guru melakukan apersepsi (bagaimana cara menulis karangan yang benar)
- e) Guru menyampaikan garis besar materi serta tujuan pembelajaran pada hari ini.

2) Kegiatan Inti

a) Eksplorasi

- (1) Guru membererikan pertanyaan menantang (apa yang harus kita lakukan setelah pulang sekolah)
- (2) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru langkah-langkah penulisan karangan sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang benar.

- (3) Guru memperlihatkan 4 gambar acak dalam ukuran besar untuk menarik perhatian siswa.
- (4) Guru menunjuk pada setiap gambar untuk diberikan keterangan atau apa yang sedang terjadi pada gambar, sampai pada keempat gambar.
- (5) Siswa secara kompak dan antusias menjawab pertanyaan dari guru, dengan jawaban yang bermacam-macam, sesuai dengan pemahaman siswa.

b) Elaborasi

- (1) Guru memberikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan secara individu.
- (2) Guru menjelaskan masing-masing soal yang akan dikerjakan di lembar kerja siswa.
- (3) Siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan, jika ada soal yang belum dimengerti.
- (4) Siswa diminta untuk mengerjakan lembar kerja siswa Konfirmasi
- (5) Guru memberikan reward kepada siswa yang berani membacakan hasil karangannya didepan kelas.
- (6) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil karangannya untuk dikoreksi. 17. Guru mengambil satu contoh gambar yang sudah diurutkan untuk memberi penguatan dalam menulis karangan secara benar

3) Kegiatan Akhir

- a) Refleksi.
- b) Guru memberikan umpan balik untuk mengecek pemahaman siswa.
- c) Bersama guru, siswa menyimpulkan materi pada hari ini.
- d) Berdoa.
- e) salam

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini, ada tiga data yang dibutuhkan untuk mengetahui kriteria keberhasilan siswa dalam kecerampilan menulis sudah tercapai apa belum. Ketiga data tersebut diantaranya:

- 1) Hasil non tes keterampilan siswa tentang menulis karangan sederhana. Data ini diperoleh dengan cara melakukan evaluasi menggunakan non tes (unjuk kerja dan produk) yang dikembangkan pada tahap rencana dan diselesaikan siswa setelah akhir tindakan.
- 2) Data aktivitas guru selama pembelajaran perbaikan dari siklus 1. Data ini diperoleh peneliti dari hasil lembar observasi guru.
- 3) Data aktivitas siswa selama pembelajaran perbaikan dari siklus 1. Data ini diperoleh peneliti dari hasil lembar observasi siswa.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil observasi pada siklus I. Peneliti melakukan evaluasi, yang mana pada siklus I keterampilan menulis karangan sederhana belum meningkat maka diadakan siklus II tersebut. Pada siklus II ini mengalami banyak tambahan dan peningkatan.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian keterampilan menulis karangan narasi menggunakan gambar seri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes dan teknik nontes.

1. Teknik Tes

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik tes informatif. Tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes esai. Sunjari (2011) menyatakan bahwa tes esai memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan tes esai antara lain: 1) siswa dapat menjawab soal dengan pendapatnya sendiri dan mengembangkan imajinasi serta kreativitas 2) siswa tidak menerka-nerka jawaban

soal 3) tes esai cocok untuk mengukur dan mengevaluasi hasil suatu proses belajar yang kompleks yang sukar diukur dengan menggunakan tes objektif 4) derajat ketepatan dan kebenaran murid dapat dilihat dari kalimat-kalimatnya 5) jawaban diungkapkan dalam kata-kata atau kalimat sendiri, sehingga tes esai dapat digunakan untuk melatih menyusun kalimat dengan Bahasa yang baik dan benar 6) tes esai dapat melatih siswa untuk memilih fakta yang relevan dengan persoalan.

Kekurangan dari tes esai adalah 1) sukar dinilai secara tepat 2) bahan yang diukur terlalu sedikit, sehingga agak sulit untuk mengukur penguasaan siswa terhadap keseluruhan kurikulum 3) sulit mendapatkan soal yang memiliki standar nasional maupun standar internasional 4) membutuhkan waktu yang lama untuk memeriksa hasilnya.

Melihat kelebihan tes esai, maka peneliti menilai tes esai merupakan jenis tes paling tepat untuk digunakan dalam menilai kemampuan menulis narasi, dan melalui tes esai siswa diberikan keleluasaan dalam menyusun kalimat sesuai kemampuan Bahasa mereka.

2. Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi atau pengamatan dilakukan kepada siswa dan media gambar seri. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi kegiatan belajar siswa, dan observasi penggunaan media gambar seri. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan gambar seri yang digunakan. Observasi ini untuk menilai ketepatan penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis narasi.

F. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini akan dilihat dari:

1. Indikator proses pembelajaran
2. Indikator hasil belajar

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% (berkriteria cukup). Sedangkan untuk menentukan prosentase keberhasilan tindakan didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi, untuk menghitung observasi aktivitas guru dan siswa peneliti menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$\text{Presentase ketuntasan belajar} = \frac{\sum \text{jumlah skor}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\% \quad (3.1)$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tingkat penguasaan (taraf keberhasilan tindakan)

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
90% < NR < 100%	A	4	Sangat Baik
80% < NR < 90%	B	3	Baik
70% < NR < 80%	C	2	Sedang
60% < NR < 70%	D	1	Kurang
0% < NR < 60%	E	0	Sangat Kurang

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan E.Mulyasa mengatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri sendiri.

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah jika 75% dari siswa telah mencapai nilai minimal 70 dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan tuntas. Hal ini didasarkan pada kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika paling sedikit 75% dari jumlah siswa mendapatkan nilai 70.

Penetapan nilai 70 di dasarkan atas hasil diskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan SDN Gelam 3 Kecamatan Cipocok Jaya. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan

berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%).

G. Keabsahan Data

Sebagai upaya untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik antara lain: 1) ketekunan pengamatan, 2) triangulasi, 3) pengecekan teman sejawat, yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Ketekunan pengamatan

Teknik ketekunan pengamat, yakni peneliti secara tekun memusatkan diri pada latar penelitian untuk menentukan ciri-ciri dan unsur yang relevan dengan persoalan yang diteliti. Teknik berdiskusi dengan teman yang mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai perbandingan. Triangulasi dilakukan dalam membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi.

3. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat yang dimaksudkan di sini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Di samping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Patton dalam Asrop Safi'i analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian

dasar. Sedangkan menurut Suprayogo dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai soal, akademis, dan ilmiah.

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sample melalui instrument yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja yang perlu disajikan.

Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (conclusion drawing/verification).

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan dirinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari validitas kesimpulan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerita siswa dengan menggunakan metode drill dan media gambar seri, maka data yang diperlukan berupa data yang diperoleh dari hasil belajar/nilai tertulis.

Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar, prosentase hasil belajar yang diperoleh peserta didik tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan. Seorang peserta didik disebut tuntas belajar jika telah mencapai skor 75% ke atas, untuk menghitung hasil tes baik tes awal (pre test) maupun tes akhir (post test) pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode drill dan media gambar seri yaitu dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh peserta didik dengan jumlah skor maksimum kemudian dikalikan 100% atau digunakan rumus Percentages Correction sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (3.2)$$

Keterangan:

S: nilai yang dicari (diharapkan)

R: jumlah skor dari item atau soal yang dijawab

N: skor maksimum dari tes tersebut.

Adapun kriteria penilaian hasil tes dapat dijadikan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria penilaian hasil tes

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Sangat Kurang

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar/hasil kemampuan menulis karangan peserta didik pada penilaian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar dalam penggunaan metode drill dan media gambar seri materi menulis pada siklus 1 dan siklus 2. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan siswa yang tuntas belajar dengan jumlah siswa secara keseluruhan (jumlah siswa maksimal) kemudian dikalikan 100%

$$\text{Presentase ketuntasan} = P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa maksimal}} \times 100\% \quad (3.3)$$